

PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN

Arina Ichdatul Aliyah¹, Salito²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum, Kubu Raya^{1,2}
arinaichdatulaliyah@gmail.com smilesalito@gmail.com

ABSTRACT

Family is the most comfortable place for children and has a big role in the child's education process. All child development begins in the family environment. This is where children learn social skills, build self-quality, and hone their ability to express opinions in national and state life. If the state is likened to a building, the family is its foundation; if the state is a body, then the family is its heart. This study aims to examine the extent of family involvement in supporting children's education. Education in the family is the first form of education that exists before children are introduced to formal education. In formal education, there are gradual levels starting from kindergarten, elementary school, middle school, high school, to college. Family education is included in informal education, namely a learning process that takes place continuously, is unstructured, and has special goals and characteristics.

Keywords: Role of family, Family, Education

ABSTRAK

Keluarga adalah tempat ternyaman bagi anak dan memiliki peran besar dalam proses pendidikan anak. Segala perkembangan anak berawal dari lingkungan keluarga. Di sinilah anak belajar keterampilan sosial, membangun kualitas diri, dan mengasah kemampuan berpendapat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika negara diibaratkan sebagai sebuah bangunan, keluarga menjadi pondasinya; jika negara adalah tubuh, maka keluarga merupakan jantungnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keterlibatan keluarga dalam mendukung pendidikan anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan bentuk pendidikan pertama yang ada sebelum anak mengenal pendidikan formal. Dalam pendidikan formal, terdapat jenjang bertahap mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Pendidikan keluarga termasuk ke dalam pendidikan informal, yaitu proses belajar yang berlangsung secara terus-menerus, tidak terstruktur, dan memiliki tujuan serta karakteristik khusus.

Kata Kunci: Peran keluarga, Keluarga, Pendidikan

PENDAHULUAN

Peran keluarga dalam pendidikan adalah sebagai lembaga pendidikan yang paling awal dan paling penting bagi anak. Keluarga berperan dalam menanamkan nilai-nilai, memberikan stimulasi, dan mengembangkan kepribadian anak. Bahkan

menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa keluarga merupakan salah satu penanggung jawab pendidikan, disamping masyarakat dan pemerintahan. Keberadaan orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai paling dasar sebelum anak masuk dalam komunitas, karena keluarga dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan bagi kelangsungan pendidikan generasi muda.

Salah satu upaya untuk mewujudkan kebijakan tersebut adalah dengan menekankan pendidikan karakter yang perlu diimplementasikan di semua institusi pendidikan, baik formal (sekolah), informal (keluarga), maupun non-formal (masyarakat). Pembentukan karakter anak sangat bergantung pada pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua. Untuk memastikan pendidikan karakter berjalan secara efektif dan kompherensif, diperlukan melibatkan tiga institusi utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

(Lubis eat al., 2021), Pendidikan adalah fondasi utama dalam perkembangan anak, dan lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan prestasi belajar siswa. Lingkungan pertama yang memiliki peran penting adalah keluarga, tempat di mana anak dilahirkan, dirawat, dan dibesarkan. Di sinilah proses pendidikan dimulai, dengan orang tua sebagai guru pertama dan utama bagi anak. Keluarga menjadi lingkungan awal dan paling penting dalam membentuk karakter, sehingga pengaruhnya sangat besar terhadap individu maupun lingkungan sekitarnya. Karena itu, pendidikan karakter tidak akan efektif apabila salah satu institusi, khususnya keluarga, diabaikan. Salah satu upaya untuk mewujudkan kenijakan tersebut adalah dengan menekankan pentingnya pendidikan karakter yang perlu diimplementasikan di semua institusi pendidikan, baik formal (sekolah), informal (keluarga), maupun non-formal (masyarakat). Kualitas pemebentukan karakter anak sangat ditentukan oleh pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua. Untuk mencapai pendidikan karakter dapat efektif dan menyeluruh, perlu adanya peran aktif dari tiga institusi utama, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga berperan sebagai ligkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter, Akibatnya, pengaruh terhadap individu dan lingkungan sekitar akan sangat besar. Oleh sebab itu, pendidikan karakter tidak akan berlangsung optimal jika salah satu institusi, terutama keluarga, tidak dilibatkan.

Hal ini terjadi karena keluarga menjadi tempat anak bertumbuh dan berkembang sejak usia dini hingga dewasa. Melalui pendidikan dalam lingkungan keluarga, karakter anak mulai dibentuk. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak menjadi sangat penting.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis pengumpulan data (*library research*) dari jurnal, media internet dan media berita online. Selain itu, penulis juga mengambil data-data yang memiliki tema relevan agar dapat diambil materinya untuk sumber-sumber tersebut supaya lebih akuntabel yang mana kemudian ditarik kesimpulan mengenai data yang sudah di dapat oleh penulis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang banyak bergelut dengan referensi atau sumber tertulis, yang memuat uraian topik yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengkaji berbagai literatur yang relevan peneliti berhasil menemukan sejumlah referensi terkait peran keluarga dalam pendidikan. Tentukan tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Definisi Peranan Keluarga dalam Pendidikan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Sebab berhasil atau tidaknya pendidikan anak di sekolah atau di lingkungan, semuanya tergantung proses pendidikan di dalam keluarga. Menurut (Alhiwar: 2016), disebutkan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi. Fungsi keluarga antara lain adalah fungsi reproduksi, fungsi afeksi, fungsi ekonomi, fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi religious, fungsi proteksi, fungsi rekerasi, dan fungsi pengendalian social.

Peran keluarga dalam pendidikan merupakan upaya yang dijalankan oleh orang tua untuk menanamkan nilai-nilai, memberikan stimulasi, dan membimbing anak. Keluarga adalah lembaga tahap awal pembelajaran bagi anak, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tapi telah di dasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung sesalu berubah.

Adapun setiap orang tua pada dasarnya memiliki harapan dan keinginan agar anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sehat fisik dan mental, cerdas, beriman,serta memiliki akhlak mulia. Namun, tidak jarang orang tua lalai menyadari semua harapan tersebut tidak akan tercapai tanpa usaha yang serius dan perjuangan yang nyata. Sebab itu, orang tua perlu benar-benar memahami apa saja yang menjadi kebutuhan anak-anak mereka. (Juwairiyah, 2010:82)

Setiap orang tua pada dasarnya memiliki harapan dan keinginan agar anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sehat secara fisik dan mental, cerdas, beriman, serta memiliki akhlak yang mulia. Namun, tidak jarang orang tua lalai menyadari bahwa semua harapan tersebut tidak akan tercapai tanpa usaha yang serius dan perjuangan yang nyata. Sebab itu, orang tua perlu benar-benar memhami apa saja yang menjadi kebutuhan anak-anak mereka.Lingkungan keluarga berperan penting dalam membantu anak mengembangkan sikap bersahabat, kasih saying, hubungan social yang baik, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, perilaku yang terpuji, serta pengharagaan terhadap otoritas. Oleh karena itu, sangat masuk akal jika tanggung jawab utama dalam mendidikan anak berada di tangan kedua orang tua memiliki keterbatasan tertentu. Dalam situasi seperti ittu, sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dialihkan kepada pihak lain, salah satunya melalui lembaga sekolah. (Hasbullah, 2013: 87)

Keluarga merupakan institusi yang pertama bertanggung jawab dalam mendapatkan pendidikan kepada anak-anak dari orang tuanya. Keluarga memiliki peran penting untuk membentuk karakter seorang anak. Oleh karena itu, keluarga harus memberikan contoh pendidikan akhlak yang baik terhadap anak. Ajaran-ajaran yang diberikan kepada anaknya diantaranya kebenaran, kejujuran, keikhlasan,

kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, berani dan lain-lain. Ada kewajiban keluarga dalam mengajarkan pada anak-anaknya tentang akhlak baik; pertama, memberi contoh kepada anak tentang akhlak mulia. Sebab orang tua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentulah tidak sanggup meyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlak yang diajarkannya. Maka sebagai orang tua harus terlebih dahulu mengajarkan kepada dirinya sendiri tentang akhlak sebelum memberikan contoh kepada anaknya. Jika orang tua gagal mengendalikan diri dan tidak menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak akan mampu mengajarkan anak untuk mengikuti nilai-nilai yang diajarkannya. Bagaimana cara orang tua bisa memberikan teladan bagi anak-anak, misalnya dengan cara selalu mengajarkan anak apabila berkata atau berbicara harus selalu jujur, memberikan arahan kepada anak apabila sedang menghadapi masalah harus bersikap sabar, dan selalu menunjuka kasih sayang terhadap sesama anggota keluarga.

Kedua, memberikan ruang bagi anak untuk mempraktikkan akhlak mulia. Dalam situasi apapun, orang tua akan menjadi sosok yang mudah ditiru oleh anak-anaknya. Dalam konteks ini, pembelajaran yang diberikan oleh orang tua tidak hanya sebatas teori, melainkan juga menekankan pentingnya pembelajaran melalui praktik langsung. Ketiga, memberi tanggung jawab disesuaikan dengan perkembangan anak. Memberikan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak merupakan pendekatan yang sesuai dengan proses mental anak yang melibatkan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan memproses informasi, serta merupakan kemampuan dasar dalam belajar dan berintegrasi dengan lingkungan. Anak perlu dilatih untuk mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan tahap usia. Pada tahap awal, orang tua perlu memberikan pemahaman terlebih dahulu, kemudian memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengemban tanggung jawab tersebut.. Sebelum diberikan tanggung jawab dan diberi kebebasan, penting bagi orang tua untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai prinsip pembelajaran berbasis pemahaman yang mana tidak hanya diberikan aturan, tetapi juga mengerti alasan dibalik aturan tersebut. Keempat, mengawasi dan mengarahkan anak agar selektivitas dalam bergaul. Jadi orang tua tetap memberikan perhatian kepada anak-anak, khususnya untuk membimbing atau mengawasi dalam memilih lingkungan yang sehat. Hal ini sangat penting dalam memilih lingkungan pergaulan, karena sangat mempengaruhi perkembangan moral, sikap, dan kebiasaan anak. Namun, pengewasan yang terlalu ketat tanpa memberi ruang celah kepada anak dapat menimbulkan pemberontakan atau ketergantungan yang berlebihan kepada orang tua. Ada juga beberapa hal peran keluarga dalam pendidikan:

1. Memberikan teladan
2. Menjadi guru: Orang tua adalah guru pertama bagi anak
3. Mengajarkan nilai-nilai: seperti akhlak, pandangan hidup keagamaan, dan literasi keuangan.
4. Memberikan bimbingan: membimbing anak sesuai dengan kepribadian dan jalan pikirnya.
5. Menciptakan suasana rumah yang kondusif: aman, nyaman dan damai
6. Merencanakan pendidikan anak: merencanakan pendidikan anak di masa depan.

7. Bekerja sama dengan guru: keluarga bekerja sama dengan guru untuk mendidik anak
8. Memberikan dorongan dan semangat: untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Peran Sekolah Dalam Pendidikan

Peran sekolah dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi anak. Sekolah berperan sebagai pusat pendidikan dan aktivitas sosial yang dapat menciptakan masyarakat yang berkualitas dan maju. Sekolah juga merupakan tempat yang memainkan peran sentral dalam membentuk karakteristik anak. Melalui pendidikan yang diberikan, sekolah dapat membantu membentuk nilai-nilai moral dan etika, yang basic serta mengembangkan sikap sopan santun dan disiplin para siswa. Sekolah bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat untuk menncerdaskan bangsa. Orang tua juga berperan dalam pendidikan anak, misalnya dengan berkonsultasi dengan guru terkait perkembangan anak. Berikut 4 peran sekolah dalam pendidikan:

1. Sebagai tempat bagi anak untuk lebih berekspresi, Sekolah seharusnya memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuan mereka, hal itu akan menjadi modal siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri.
2. Sebagai tempat bagi anak untuk menemukan bakat, Semua anak terlahir dengan mempunyai bakat mereka masing-masing. Akan tetapi tidak semua mengetahui bakat yang mereka miliki, walaupun ada beberapa yang sudah mengetahui bakat mereka sejak kecil. Bagi anak yang belum mengetahui bakatnya, gurus disekolah wajib membekali mereka dengan ilmu pengetahuan yang ada, agar anak mampu mengenali bakat mereka.
3. Sebagai tempat untuk belajar lebih menghargai, Semua orang pasti tahu bahwa saat berada disekolah anak tidak hanya berinteraksi dengan guru dan siswa yang lain. Anak juga akan berinteraksi dengan warga sekolah lainnya, seperti petugas kebersihan, satpam, ibu kantin. Dengan banyak berinteraksi dengan berbagai kalangan akan membantu anak untuk belajar lebih menghargai apapun profesi itu.
4. Sebagai tempat yang mengajarkan persahabatan, Saat ini dikalangan kita pasti ada yang masih berkomunikasi baik dengan teman sekolah. Hal ini dikarenakan persahabatan yang terjalin semenjak sekolah merupakan hal terindah yang bias terus dijalin hingga dewasa. Dan sekolah yang bbaik akan menciptakan persahabatan bagi para siswanya.

Peranan Sekolah Dalam Pendidikan

Sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan sebagai jenjang lanjutan setelah pendidikan dalam keluarga. Fungsi sekolah meliputi kegiatan mendidik, mengajar, serta membentuk dan menyempurnakan perilaku siswa yang telah terbentuk dari lingkungan keluarganya. Guru sebagai pendidik memegang tanggung jawab besar dalam menjalankan tugas mendidik tersebut. Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai pendidik formal yang secara langsung mengemban amanah

dari lembaga pendidikan dan masyarakat untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawab di bidang pendidikan.

Pendidikan di sekolah memegang peranan penting, terutama karena banyak orang tua yang tidak memiliki cukup waktu untuk mendidik anak-anak mereka akibat kesibukan pekerjaan. Akibatnya, anak sering kali menghabiskan waktu di rumah sendirian atau hanya ditemani oleh pengasuh. Oleh sebab itu, orang tua membirkan kepercayaan penuh kepada sekolah untuk membantu dalam proses pendidikan anak mereka. Sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan sekolah itu mewakili orang tua atau keluarga dalam mendidik anak supaya anak mampu menghadapi kehidupan setelah anak itu mencapai ke dewasaannya. Selain dari guru, sekolah Pendidikan juga memerlukan sarana sebagai pendukung dalam proses perkembangannya. Alat pendidikan merujuk pada segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Alat-alat pendidikan tersebut bisa berupa hukuman dan penghargaan, perintah dan larangan, pujian dan kritik, serta teladan dan pembiasaan. Selain itu, faktor-faktor seperti kondisi gedung sekolah, kelengkapan fasilitas pendidikan, peralatan belajar, dan berbagai sarana pendukung lainnya juga berperan penting. Dengan pendidikan sekolah diharapkan manusia atau anak didik dapat berkembang sepanjang hidupnya atau seumur hidup. Masa sekolah bukanlah satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun disadari bahwa sekolah adalah tempat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina generasi muda dalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu tugas sekolah dalam pendidikan tidak hanya membina pengetahuan dan kecakapan yang berguna untuk dimanfaatkan oleh manusia atau anak didik secara langsung setelah lulus tetapi juga menyiapkan sikap dan nilai serta kemampuan untuk belajar terus bagi perkembangan dirinya.

SIMPULAN

Keluarga adalah unit masyarakat kecil yang berperan sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disanalah anak memperoleh pendidikan pertamanya. Keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai, memberikan rangsangan, dan membentuk dasar kepribadian anak. Pendidikan dalam keluarga memberikan dampak besar terhadap kehidupan anak, khususnya dalam hal perkembangan psikologis serta pembentukan nilai-nilai social dan religious dalam diri anak.

Dalam mendidik anak, keluarga memiliki tanggung jawab, antara lain memberikan teladan, mengajarkan nilai-nilai yang baik, membimbing sesuai kepribadian anak, serta menciptakan suasana rumah yang kondusif. Selain itu juga, orang tua harus memberikan kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan akhlak mulia, memberikan tanggung jawab terhadap anak sesuai kemampuan anak, serta mengawasi pergaulan dengan tetap memberikan ruang untuk kemandirian.

Pendidikan di sekolah menutamakan guru atau pendidik sebagai pihak yang bertanggungjawab secara langsung dalam membimbing dan mengajarkan perilaku sopan santun yang lebih halus kepada peserta didik, melalui proses pendidikan dan

pengarahan yang bertujuan untuk melengkapi pendidikan yang telah diberikan dalam lingkungan keluarga. Berhasil atau tidaknya pendidikan anak tidak hanya tergantung pada sekolah, tetapi juga proses dalam keluarga. Kerja sama antara keluarga dan sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung pendidikan anak.

Sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan formal yang melanjutkan pendidikan sekolah keluarga, peran sekolah tidak hanya sebatas pada kegiatan mendidik dan mengajar, tetapi juga bertujuan untuk membentuk dan memperbaiki perilaku peserta didik. Guru juga sebagai pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswanya. Selain itu, sekolah juga memerlukan alat dan fasilitas, sarana fisik seperti gedung dan perlengkapan belajar.

Pendidikan di sekolah bertujuan untuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga sikap yang baik. Dengan ini, maka sekolah tidak hanya berperan memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membina karakter dan memberi kemampuan siswa untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hidupnya. Pada pembahasan ini pendidikan tidak cukup hanya diajarkan secara teori tetapi harus juga dilakukan dengan cara ditunjukkan melalui keteladanan orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirulloh Syarbani (2014) *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* Anggota IKAPI, Jakarta
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Juwairiyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al- Qur'an*. Yogyakarta, Teras.
- M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yusma Pustaka,2010), 12
- Masnur Muslish, *pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multimedimensional* Cet ke-1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 35
- Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak (Alihwar Junal Ilmu dan Teknik Dakwah Vol. 04 No. 07 Januari- Juni 2016)
- Peran keluarga dalam pendidikan karakter <https://journal.albadar.ac.id>
- Peran Sekolah Sebagai Pusat Pendidikan dan Pengembangan Karakter Masyarakat <https://cisuru.dessa.id>
- Peran sekolah dalam pendidikan karakter anak <https://masashhbulyaminn.sch.id>
- Peranan Dan Pengaruh Sekolah Dalam Pendidikan <https://id.scribd.com>
- Peranan Keluarga Dan Masyarakat Dalam Pendidikan <https://id.scribd.com>
- Peranan Sekolah Dalam Pendidikan <http://kependidikanislam2010.blogspot.com>
- Peranan Sekolah dalam Pendidikan -- Melda Lia Lestari – WordPress.com <https://meldialestari.wordpress.com>
- Ramdani, C., & Zaman, B. (2022). PENERAPAN BANK SAMPAH DAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN ECOLITARACY ANAK USIA DINI, *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4 (1), 1-8

Tatik Ariyati, Djohni Dimyati, “Pentingnya Peran Keluarga Untuk Penguatan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Baik Pada Anak Usia Dini” , Seminar Nasional dan Call For Paper “Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas”, ISSN: 2655-6189, 156.